

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dari penelitian ini berada di Kawasan PTPN VIII, Kampung Kertamanah, Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Yang dimana di lokasi ini terdapat sebuah rumah dinas dari PTPN yang tahun 2017 lalu digunakan sebagai lokasi *shooting* film Pengabdian setan. PTPN Sendiri merupakan sebuah badan usaha milik Negara yang bergerak di bidang bidang perkebunan teh, karet, kina, kakao, kelapa sawit, dan getah perca. Kantor pusat perusahaan berada di Bandung dengan wilayah operasi di Jawa Barat. Kantor pusatnya berada di Jalan Sindangsirna no. 4 Bandung, Jawa Barat. Sedangkan untuk di Kertamanah ini sendiri merupakan kebun yang memproduksi the dan kina.

Sedangkan Pangalengan adalah kecamatan yang terletak di bagian selatan kawasan Kabupaten Bandung. Terletak pada koordinat 07o07'00" LS sampai 07o18'00" LS dan 107o30'00" BT sampai 107o38'00" BT. Kecamatan ini memiliki jarak sejauh 51 KM dari Kota Bandung dan 23 KM dari Ibukota Kabupaten Bandung yaitu Soreang. Dibatasi oleh Kecamatan Cimaung di sebelah utara, Kecamatan Talegong di sebelah selatan, Kecamatan Pasir Jambu di sebelah barat, dan Kecamatan Kertasari di sebelah timur. Berada di dataran tinggi dengan suhu rata-rata harian berkisar antara 13-25oC dan curah hujan rata rata 1.250 mm/tahun.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Wardiyanta (2006:4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Di samping itu, penelitian ini sering juga digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Muhammad Gading Pamungkas , 2019
ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN
(FILM INDUCED TOURISM)

Menurut Amalia (2013) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) dan analisisnya menggunakan statistik, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek

yang diteliti. Sementara itu metode kuantitatif menurut Sugiyono (2011, hlm 7) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari pendapat-pendapat tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk analisis data yang bersifat kuantitatif juga, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian yang berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan profil tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan orang-orang atau pengunjung yang pernah berkunjung ke lokasi *shooting* rumah pengabdian setan dan sudah pernah menonton film tersebut sebagai populasi dari penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Margono (2004: 125) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Teknik smapling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Margono (2004: 125) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Teknik smapling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dikarenakan jumlah populasi tidak dapat diketahui dengan jelas, maka teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *sampling Non-probability* sampling dengan metode *Convenience Sampling*. Menurut Sugiarto (2001) *Convenience Sampling* adalah pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Pada elemen ini sepenuhnya bergantung pada penilaian peneliti sehingga peneliti bebas menentukan elemen yang paing mudah. Maka penulis akan melakukan pengambilan sampel secara bebas tanpa memberikan kesulitan hanya berdasarkan kemudahan dan ketersediaan elemen yang ada.

Cara penyebaran kuesioner yang di lakukan oleh penulis yaitu dengan membuat terlebih dahulu kuesioner di google form lalu akan mendapatkan link dari google form ini yang isinya berupa kuesioner yang telah penulis buat lalu bekerja sama dengan jelajah travel yang pernah membuka paket wisata tour ke rumah pengabdian setan dan juga datang langsung ke lokasi penelitian serta disebar melalui social media seperti Line, Whatsapp dan Instagram kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke Bali.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 31) variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

untuk memudahkan penelitian, penulis merumuskan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

3.4.1 Operasional Variabel

Tabel 3.1

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No.item
1	2	3	4	
Film(x) Menurut Gary Best (2004), <i>film induced tourism</i> merupakan suatu faktor yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi sebuah lokasi	Iconic attraction	Tingkat lokasi yang ikonik	Ordinal	1
	Learning	Tingkat keinginan berkunjung ke lokasi <i>shooting</i> rumah pengabdian setan berdasarkan Keinginan untuk menambah pengetahuan	Ordinal	2

yang ada didalam film.		tentang sinematografi.		
Gary Best (2004)	<i>Novelty</i>	Tingkat keinginan pengunjung untuk merasakan pengalaman Berwisata yang unik dandapat menciptakan pengalaman berwisata yang baru	Ordinal	3
<i>The personal and/or interpersonal escaping dimensions refer, respectively, to an individual leaving behind personal troubles and/or co-workers or family members (Ross & Iso- Ahola, 1991). Conversely, the personal and/or interpersonal seeking dimensions</i>	<i>Accesibility</i>	Tingkat keinginan berkunjung yang disebabkan karena akses mudah terjangkau	Ordinal	4
<i>consist of learning, exploration and relaxation</i>	<i>Seeking dimension - relaxation -exploration -Learning</i>	Tingkat motivasi berdasarkan <i>seeking dimention terpenuhi.</i>	Ordinal	5

Muhammad Gading Pamungkas , 2019
ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN
(FILM INDUCED TOURISM)

	<i>Escaping dimention -Personal - Interpersonal</i>	Tingkat motivasi berdasarkan <i>escaping dimention terpenuhi.</i>	Ordinal	6
--	---	--	---------	----------

3.5 Teknik pengambilan data

3.5.1 Teknik Sampling

Teknik *Sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan data sebenarnya , Dengan memperhatikan sifat – sifat dan penyebaran populasi agar memperoleh sampel yang representatif.

Teknik *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* , Menurut Notoatmojo (2010) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang berdasarkan pertimbangan tertentu seperti sifat – sifat populasi atau ciri – ciri yang telah diketahui.

Dari penjelasan diatas penulis akan menentukan kriteria tertentu sebagai sampel, Yaitu orang yang sudah pernah menonton film pengabdian setan dan juga sudah pernah berkunjung ke lokasi *shooting* rumah pengabdian setan. Cara penyebarannya adalah dengan mencetak selebaran kuesioner kedalam sebuah kertas lalu menyebarkannya di lokasi *shooting* rumah pengabdian setan. Selain itu penulis akan membuat form di *google form* lalu menyebarkannya melalui media sosial.

3.5.2 Studi Literatur

Didalam penyusunan penelitian ini, penulis membutuhkan sumber teori-teori yang menguatkan konsep penelitian yang diteliti, maka dari itu penulis juga

mencari materi-materi penelitian dari buku – buku, dan jurnal – jurnal dari internet yang berkaitan dengan semua hal dalam penelitian ini.

3.5.3 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006:112).

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 102). Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari studi literatur, website, serta data dari Pemerintah Kabupaten Bandung. Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu responden diberi kuesioner setelah responden mengisi kuesioner jawaban tersebut diketahui, diolah, dianalisa, dan dikumpulkan.

Cara penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membuat terlebih dahulu kuesioner di *google form* lalu akan mendapatkan *link* dari *google form* ini yang isinya yaitu kuesioner yang telah peneliti buat lalu disebar melalui *social media* seperti *Line*, *Whats Up* dan *Instagram* kepada orang yang pernah berkunjung ke lokasi *shooting* rumah pengabdian setan. Selain itu peneliti juga menyebarkan kuesioner secara langsung dilapangan serta bekerjasama dengan Jelajah traveler yang pernah membuka paket wisata malam hari ke Rumah pengabdian setan.

Untuk mempermudah menjawab kuesioner penelitian ini, dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert untuk jawabannya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial Sarwono (2006, hlm. 96).

Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel
 Muhammad Gading Pamungkas, 2019
**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN
 (FILM INDUCED TOURISM)**

penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap *item instrument* yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Rendah
- b. Rendah
- c. Netral
- d. Tinggi
- e. Sangat Tinggi

Selain itu instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *checklist*. Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban angket responden yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden ke dalam skor yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas. Selain itu karena skala likert adalah data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana membutuhkan data interval. Maka perlu mengkonversikan data ordinal menjadi interval adalah *Method Successive Interval* (MSI). Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk melancarkan kegiatan penelitian ini dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman kuisisioner atau angket yaitu merupakan daftar pertanyaan yang dapat mewakili pendapat responden.

Menurut Kusumah (2011:78), Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang

dibutuhkan peneliti. Kuesioner ada dua macam yaitu kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuesioner tidak terstruktur atau terbuka. Kuesioner tertutup berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuesioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang baik maka harus mempunyai kebenaran data agar validitasnya dapat terbukti. Jenis data terbagi atas data primer dan data sekunder (Wardiyanta, 2006:28). Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut :

3.6.2 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Jadi jika peneliti memerlukan data dari lokasi yang menjadi objek penelitian, maka peneliti harus mengumpulkan data berdasarkan hasil pencariannya di lokasi penelitian secara langsung (Umar, 2003). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

3.6.3 Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian. Fokus dalam penelitian adalah lokasi *shooting* rumah pengabdian setan yang terletak di PTPN VIII di desa Margamukti Kec. Pangalengan, Kab. Bandung

3.6.4 Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan pada responden untuk diisi sendiri oleh responden. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah

pengunjung atau wisatawan yang pernah berkunjung lokasi *shooting* rumah pengabdian setan.

3.6.5 Data sekunder

Menurut Sugiyono (2005) dalam Maulana (2017) Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Dengan penjelasan tersebut, data sekunder bukanlah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi data yang sudah diperoleh dari peneliti sebelumnya dari berbagai sumber lain seperti studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. data sekunder diambil dari studi literatur yang dilakukan dengan cara mempelajari buku, artikel atau jurnal ilmiah untuk dapat memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep terutama yang berkaitan dengan faktor motivasi wisatawan dalam mengunjungi sebuah lokasi wisata karena pengaruh film.

3.7 Uji Validitas

3.7.2 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211) ia menyatakan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Rumus untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Validitas item dicari

Muhammad Gading Pamungkas , 2019

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN
(FILM INDUCED TOURISM)

x = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrant dalam distribusi y

N = Banyaknya responden

Dimana

R = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y dua variabel yang dikorelasikan

Tabel 3.2 Uji Validitas

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Anda melakukan kunjungan untuk menjelajahi tempat wisata maupun keindahan alam	0.3461	0.1166	Valid
2.	Anda berkunjung ke tempat ini untuk melihat pemandangan alam yang indah	0.3535	0.1166	Valid
3.	Anda berkunjung karena ingin melihat secara langsung lokasi yang digambarkan didalam film	0.5908	0.1166	Valid
4.	Anda berkunjung juga untuk melihat set pengambilan gambar selain rumah pengabdian setan	0.5880	0.1166	Valid
5.	Anda berkunjung karena ingin merasakan secara langsung fantasi dan perasaan mengerikan yang digambarkan didalam film	0.6080	0.1166	Valid
6.	Anda berkunjung untuk mengetahui cerita dibalik pengambilan gambar di film pengabdian setan	0.5899	0.1166	Valid
7.	Anda berkunjung untuk mengetahui cara membuat sebuah film di lokasi rumah pengabdian setan	0.5777	0.1166	Valid
8.	Setelah berkunjung anda merasa pengetahuan anda tentang per film an bertambah	0.5520	0.1166	Valid

Muhammad Gading Pamungkas , 2019

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN (FILM INDUCED TOURISM)

9	Kunjungan anda ke tempat ini berguna terhadap hobi atau pekerjaan anda	0.6241	0.1166	Valid
10	Anda berkunjung karena ingin mengambil foto atau gambar ditempat ini	0.6435	0.1166	Valid
11	Anda berkeinginan meng upload foto atau gambar anda di sosial media yang anda miliki	0.6233	0.1166	Valid
12	Anda berkeinginan untuk bercerita melalui di media sosial	0.5831	0.1166	Valid
13	Setelah berkunjung anda akan bercerita ke karabat anda tentang pengalaman berwisata ke rumah pengabdi setan	0.5995	0.1166	Valid
14	Anda berkunjung karena tempat ini mudah dijangkau	0.5802	0.1166	Valid
15	Anda berkunjung dikarenakan lokasinya yang dekat dengan tempat wisata lainnya didaerah pangalengan	0.6389	0.1166	Valid
16	Anda berkunjung karena tersedianya fasilitas penunjang wisata yang baik	0.5488	0.1166	Valid

Sumber : Hasil olahan Penulis (2018)

3.7.3 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm 247) reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Sedangkan Menurut Sugiyono (2010, hlm. 268) reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Selanjutnya Dalam penelitian ini peneliti mencari reliabilitas data dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (α), karena pada penelitian kali ini

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Muhammad Gading Pamungkas , 2019
 ANALISIS FAKTOR MOTIVASI BERKUNJUNG KE SET LOKASI FILM PENGABDI SETAN
 (FILM INDUCED TOURISM)

pertanyaan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau cronbach's alpha (α) dapat dilihat sebagai berikut :

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyak butir pertanyaan
σ^2	= Varian total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varian butir pertanyaan

Kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70 (Robert M. Kaplan, 1993:126). Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (Guilford, 1956), yaitu:

Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian kali ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.3 Uji Realibilitas

No.	Variabel	C σ hitung	C σ minimal	Keterangan
1.	Faktor motivasi Pengunjung	0.870	0.7	Reliabel

Sumber : Hasil olahan Penulis (2018)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Definisi Analisis Faktor

Analisis faktor adalah sebuah model dimana tidak terdapat variabel bebas dan terikat. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan terikat melainkan mencari hubungan interdependensi antarvariabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman dengan tujuan utama analisis faktor yaitu menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung.

Sedangkan menurut Wibisono (2003 : 239-240) mengemukakan bahwa analisis faktor digunakan untuk menjamin bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat mempresentasikan dengan baik variabel yang diselidiki. Metode ini menyederhanakan hubungan yang kompleks dan beragam diantara sekumpulan variabel penelitian yang sama.

3.8.2 Tujuan Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Hasil yang didapat adalah variabel-variabel dalam satu faktor mempunyai korelasi tinggi, sedangkan korelasi pada faktor lainnya relatif rendah. Wijaya (2010: 101-102) mengungkapkan bahwa analisis faktor memiliki dua fungsi, yaitu *exploratory* (mengelompokkan faktor yang acak) dan *confirmatory* (konfirmasi kesesuaian faktor). Tujuan analisis faktor menurut Santoso (2006 : 12) adalah :

- a. *Data Summarization*, yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antar variabel (dalam pengertian SPSS adalah kolom), analisis tersebut dinamakan *R Factor Analysis*.

- b. *Data Reduction*, yaitu proses berikutnya setelah proses *data summarization*. Membuat variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu

3.8.3 Asumsi Analisis Faktor

Menurut Santoso (2006 : 13) mengungkapkan bahwa pada analisis faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

- a. Korelasi Antarvariabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
- b. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *Anti-Image Correlation*.
- c. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel) yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequancy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel.

Pada beberapa kasus, asumsi normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

3.8.4 Model Analisis Faktor

Wibisono (2003 : 238) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik analisis interdependensi variabel yang dapat dikelompokkan ke dalam analisis faktor, yaitu :

1. Analisis Komponen Utama

Merupakan teknik reduksi data yang bertujuan untuk membentuk suatu kombinasi linier dari variabel awal dengan memperhitungkan sebanyak mungkin jumlah variasi variabel awal yang mungkin.

2. Analisis Faktor Umum

Merupakan model faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah item dalam faktor yang tidak mudah untuk dikenali. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi dimensi laten yang dipresentasikan dalam himpunan variabel asal.

Menurut Wijaya (2010 : 103-109) proses dasar analisis faktor meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel yang telah ditentukan dengan metode *Bartlett's Test of Sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada tahap ini dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel hingga didapat variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk melihat ada tidaknya korelasi, dapat dilihat pada uji *Kaiser Meyer Oikin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* yang merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, apabila kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat.
- c. Proses pemfaktoran (*factoring*) dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Dari proses ini akan muncul table *communalities* yang pada dasarnya menunjukkan jumlah faktor atau variansi (bisa dalam persentase) dari suatu variabel yang mula-mula dapat dijelaskan oleh faktor yang ada. Nilai ekstrim *communalities* antara 0,0 (variabel tidak berkorelasi dengan variabel lain) sampai 1,0 (variansi variabel secara sempurna disebabkan oleh sejumlah faktor bersama). Table berikutnya yang muncul adalah Tabel *Total Variance Explained* yang menampilkan *eigenvalues* masing-masing faktor. Semakin besareigenvalue setiap faktor, maka faktor tersebut semakin reliabel untuk mewakili sekelompok variabel.

- d. Proses rotasi dilakukan untuk mereduksi beberapa faktor ambigu. Rotasi paling sederhana adalah *orthogonal rotation*, dimana sumbu dipertahankan 90°. Metode rotasi faktor yang digunakan adalah *Varimax* yang hasilnya dapat dilakukan dalam satu literasi. Metode *varimax* banyak variabel dapat memiliki loading tinggi atau mendekati tinggi pada faktor yang sama.
- e. Interpretasi faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang telah terbentuk yang dianggap dapat mewakili variabel tersebut.

Pada penelitian ini, proses analisis dilakukan sampai pada langkah interpretasi faktor dan memberikan nama pada faktor yang terbentuk karena pada penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang akan terbentuk dan faktor dominan atas sebuah variabel.

3.9 Metode MSI (Method Success Interval)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval (Jonathan Sarwono, 2012:250). Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif dimana dalam penelitian ini merupakan presentatif dari jabaran titik dengan *labeling* angka skala semantik.

Beberapa indikator penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan di operasional variabel, oleh karena itu harus diubah dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Semua data ordial yang sudah terkumpul terlebih dahulu perlu diubah menjadi skala interval dengan cara MSI. Menurut Harun Al-Rasyid (1994:131) untuk melakukan transformasi data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.

- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- 5) Menentukan nilai interval rata – rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Decinty At Lower Limit}) - (\text{Decinty At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- 6) Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

- 3.9** Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut